

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak Usia Dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*).

Golden Age adalah usia 0-8 tahun, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan sangat pesat baik fisik dan motorik, berkembangnya watak dan moral, juga emosional dan intelektual. Pada fase ini anak juga mulai belajar mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya.

Secara detail klasifikasi usia Golden Age juga dikemukakan oleh Mulyasa (2012:2) mengutip teori Gardner dimana perkembangan otak manusia mengalami lompatan yang sangat pesat yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan di dunia, perkembangan otak 25% sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Pada masa keemasan menurut Montessori bahwasanya anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam sepanjang perkembangan manusia. Pada masa ini disebut juga periode sensitive, dimana anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak mengalami masa kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua

tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 pada Pasal 28 disebutkan bahwa yang termasuk anak dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Berdasarkan teori di atas maka anak usia *Golden Age* sudah siap menerima pelajaran yang diarahkan pada ranah pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, sosial, emosional, motorik halus dan intelektual. Untuk itu pembelajaran anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.

Ranah pengembangan diatas sudah diterapkan dalam sistem pendidikan di Taman Kanak-kanak saat ini. Demikian juga di KB-TK Pembangunan Jaya yang merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dan berada di Bintaro.

Pada kenyataannya di Sekolah Pembangunan Jaya masalah membaca dan menulis bagi anak usia dini masih menjadi pro dan kontra. Ada yang berpendapat membaca bagi anak usia dini berarti memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang seharusnya baru diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Beberapa orang berpendapat, tidak masalah mengajarkan membaca sejak anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan saat masuk Sekolah Dasar (SD). Selain itu kemampuan membaca adalah salah satu persyaratan untuk masuk Sekolah Dasar (SD). Masalah tersebut, membuat orangtua menjadi bingung, mana yang harus diikuti.

Menurut Ella Yulaelawati untuk baca tulis hitung, sudah ada larangan melalui ederan dirjen PAUD dan Diknas. Dan untuk mematahkan pendapat bahwa tetap dikehendaki baca tulis hitung, karena beberapa Sekolah Dasar yang ada memberikan tes pada calon peserta didik baru dengan calistung. Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa untuk masuk Sekolah Dasar itu tidak diharuskan anak-anak ikut tes baca tulis hitung. Di KB-TK Pembangunan Jaya orangtuapun mengkhawatirkan hal ini, walaupun Sekolah Dasar Pembangunan Jaya dalam penerimaan murid baru tidak menggunakan sistem tes baca tulis hitung namun pada kenyataannya anak-anak sudah harus siap untuk menerima pembelajaran ditingkat formal atau jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar.

Strategi pembelajaran yang saat ini dilaksanakan untuk menjawab kekhawatiran orang tua mengenai pembelajaran baca tulis hitung maka Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya menggunakan model pembelajaran dengan sistem Sentra persiapan. Sesuai pendapat Ella Yulaelawati, yang dibutuhkan anak usia dini adalah keaksaraan awal. Kurikulum PAUD 2013 pada prinsipnya mendorong pengembangan optimal potensi peserta didik melalui pengalaman belajar bermakna. Dengan bermain dapat menumbuhkan beberapa aspek perkembangan anak.

Indikator usia keaksaraan 5-6 tahun salah satunya adalah menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Sentra persiapan yang merupakan salah satu dari 6 sentra yang dilaksanakan oleh KB-TK Pembangunan Jaya bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak dalam melatih bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, sosial emosional dan nilai agama moral. Sentra persiapan selalu memberikan variasi dalam pembelajaran. Salah

satu contoh di sentra ini adalah memperkenalkan huruf atau angka dengan cara menggunakan media yang interaktif, variasi lagu, dan aneka tepuk tangan.

Media interaktif dibuat oleh guru sendiri dan ada yang membeli. Media menggunakan alat peraga edukatif yang didesain sendiri, atau melihat dan dirubah sendiri sesuai kebutuhan. Contoh membuat roket huruf dengan menggunakan media kardus bekas, kertas lipat dan dihias semenarik mungkin agar anak mudah mengingat dan menghafal. Selain itu guru mengenalkan beberapa huruf dengan cara menuliskan di papan tulis dan mencontohkan huruf seperti a, i, u, e, o secara bertahap. Guru mencontohkan huruf itupun dengan perumpamaan dan melihat lingkungan sekitar.

Selain dengan media interaktif yang digunakan guru untuk memperkenalkan berbagai huruf, angka dan mengembangkan kecerdasan matematika logis. Guru juga menyisipkan beberapa lagu dalam materi, atau bahkan setiap awal pijakan bermain dengan media bernyanyi. Anak diajak bernyanyi bersama-sama dengan iringan bertepuk tangan atau meliuk-liukkan badan dan tangan.

Metode yang digunakan oleh guru di dalam sentra persiapan untuk membuat menarik dan anak cepat kenal dengan huruf atau angka. Di dalam sentra persiapan banyak yang dipersiapkan maka sentra persiapan ini menjadi penting untuk diteliti. Sejauh mana persiapan dalam memperkenalkan anak-anak tentang angka, huruf, kemampuan fisik motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, dan seni.

Sentra persiapan merupakan tempat anak untuk mengenal tulisan, huruf, dan menghitung. Jika model pembelajaran sentra ini dapat dilaksanakan sesuai

dengan prosedur yang tepat maka hasilnya akan sangat baik bagi perkembangan anak dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Menjadi hal yang positif bagi sistem pendidikan yang sekarang kita lakukan, yaitu kegiatan sentra yang pelaksanaannya lebih fokus pada anak dibandingkan sistem pendidikan di masa lalu yang lebih berpusat kepada guru dari pada anak.

KB-TK Pembangunan Jaya sendiri berdiri sejak tahun 1992 atas prakarsa ibu-ibu Dharma Wanita dari Jaya Real property (JRP). Maksud dan tujuan didirikannya sekolah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas pendidikan di perumahan Jaya Group. Pada awalnya TK ini bernama “ TK Kicau “ dan berlokasi di area Sektor 3 Bintaro Jaya.

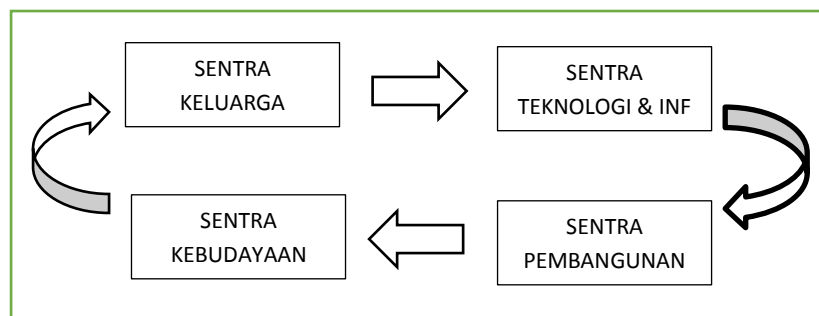
Namun seiring dengan adanya perkembangan wilayah Bintaro Jaya dan sekitarnya TK Kicau terkena proyek pelebaran jalan tol. Tepatnya pada tanggal 17 Juli 2000 TK Kicau pindah ke daerah Sektor 9 Bintaro Jaya yang terletak di lingkungan perumahan Bintaro Jaya Jalan Maleo Raya Kawasan Komersial Blok JE, Pondok Aren, Tangerang Selatan dengan nama “ TK Pembangunan Jaya “ berdiri di atas lahan 9.405 m dengan luas bangunan 6.400 m.

Di tempat yang baru KB – TK Pembangunan Jaya telah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan dan perubahan model pembelajaran dari bentuk klasikal dengan modifikasi sentra yang berciri khas Sekolah Pembangunan Jaya. Saat itu sentra menggunakan model *Moving Class* dengan dibuka hanya 4 sentra, yaitu: 1) Sentra Keluarga; pembelajaran lebih fokus kepada ranah Afektif , 2) Sentra Sentra Teknologi dan Informasi; pembelajaran lebih fokus pada ranah Kognitif, 3) Sentra Kebudayaan; pembelajaran lebih fokus pada

ranah Afektif. 4) Pembangunan; pembelajaran lebih fokus pada ranah Psikomotorik.

Keempat sentra yang diselenggarakan saat itu adalah perputaran (*Moving Class*) yang dilakukan sebulan sekali oleh anak-anak yaitu dari:

Gambar 1.
Perputaran Sentra (*Moving Class*) TK Pembangunan Jaya



Model pembelajaran ini dilakukan TK Pembangunan Jaya dengan cara klasikal dan mengalami banyak perubahan-perubahan teknik perputarannya.

KB-TK Pembangunan Jaya sebagai bagian dari Sekolah Pembangunan Jaya tentu selalu berusaha menjadi pelopor berbagai cara dan upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak manusia demi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Metode sentra merupakan paradigma baru dibidang pendidikan dan pengajaran. Dalam pembelajaran dengan metode sentra, kurikulum tidak diberikan secara klasikal, melainkan individual dan disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak.

KB-TK Pembangunan Jaya merupakan salah satu sekolah yang saat ini telah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan menerapkan 6 sentra, yaitu: 1) Sentra Persiapan, Membangun kemampuan keaksaraan, 2) Sentra Bahan Alam, Membangun sensori motor, pemahaman akan batasan dan sebab akibat, 3) Sentra Balok, Merangsang kemampuan konstruksi, prediksi, presisi, akurasi, geometri dan matematika, 4) Sentra Seni, Membangun kreatifitas, sensori motor, kerjasama, 5) Sentra Makro, Membangun imajinasi dan 6) Sentra Mikro, Membangun imajinasi.

Metode sentra menjadikan guru dan anak bisa saling berkomunikasi efektif. Metode sentra mengubah paradigma dan posisi hubungan antara guru dengan murid. Dalam paradigma lama, guru adalah orang yang memberikan pelajaran kepada murid maka dalam metode sentra sebaliknya. Guru bukan pihak yang mengajar dan murid menjadi pihak yang diajar. Di dalam kegiatan sentra aktivitas anak bervariasi dan anak-anak di berikan keleluasaan untuk memilih kegiatan sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyimpulkan bagaimana strategi pembelajaran mengenalkan keaksaraan dan apa saja hambatan.

B. Fokus & Subfokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Sentra Persiapan Sebagai Model Pembelajaran dalam Mengenalkan Keaksaraan Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di KB-TK Pembangunan Jaya”** dan dibagi menjadi beberapa sub fokus, yaitu:

1. Perencanaan persiapan pembelajaran dengan menggunakan model sentra Persiapan pada anak usia 5 Tahun di KB-TK Pembangunan Jaya.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sentra persiapan pada anak usia 5 Tahun di KB-TK Pembangunan Jaya.
3. Faktor penghambat dan pendukung model sentra persiapan pada anak usia 5 Tahun di KB-TK Pembangunan Jaya.
4. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model sentra persiapan pada anak usia 5 Tahun di KB-TK Pembangunan Jaya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan persiapan pembelajaran dengan menggunakan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun) di KB-TK Pembangunan Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun) di KB-TK Pembangunan Jaya?
3. Bagaimana hambatan dan dukungan dalam pembelajaran dengan menggunakan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun) di KB-TK Pembangunan Jaya?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun) di KB-TK Pembangunan Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan persiapan pembelajaran yang dilakukan KB-

TK Pembangunan Jaya yang menggunakan pembelajaran dengan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun).

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan KB-TK

Pembangunan Jaya yang menggunakan pembelajaran dengan model sentra persiapan pada TK B (Usia 5-6 tahun).

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan KB-TK Pembangunan Jaya yang menggunakan pembelajaran dengan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun).

4. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi KB-TK Pembangunan Jaya dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan model sentra persiapan pada anak TK B (Usia 5-6 Tahun).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru

Menambah wawasan tentang pembelajaran sentra persiapan dan guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan main di sentra persiapan.

- b. Bagi Murid

Memberikan rangsangan dan latihan-latihan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengenal keaksaraan anak.

- c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan dapat menerapkan sentra persiapan di sekolah KB-TK Pembangunan Jaya.